

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Analisis Data

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang gambaran perilaku kecanduan *facebook* pada orang tua di Desa Pananrang Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang:

##### 4.1.1 Perubahan Perilaku Pada Orang Tua yang Mengalami Kecanduan *Facebook* di Desa Pananrang Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang

Perilaku adalah aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal.<sup>1</sup>

Banyak masyarakat Desa Pananrang yang menggunakan *facebook* yang pada akhirnya menyebabkan orang tua semakin tertarik untuk penggunaan *facebook*, bahkan menimbulkan rasa kecanduan yang diakibatkan *facebook*, karena dengan adanya *facebook* membuat orang tua semakin mudah dalam mengakses informasi dari *facebook* yang akhirnya menimbulkan perubahan perilaku pada orang tua di Desa Pananrang saat ini. Terdapat beberapa poin perubahan perilaku pada orang tua yang menggunakan *facebook*, diantaranya memiliki dampak yang bersifat positif dan negatif seperti:

---

<sup>1</sup> Bimo Walgito. *Psikologi Sosial (suatu pengantar)*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h. 15

#### 4.1.1.1 Perubahan perilaku dari segi Agama :

Peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu anggota keluarga informan guna mendapatkan informasi yang mendalam terkait perubahan perilaku pada saat orang tua menggunakan *facebook* sebagai berikut:

“Terjadi perubahan perilaku ya pasti, dulu sebelum mama saya mengenal yang namanya *facebook*, dia sering menghabiskan banyak waktu bersama keluarga, sering membuat masakan atau kue-kue, tak jarang dibagikan oleh tetangga apalagi disaat mau menjelang tidur biasanya di keluarga ku pasti kumpul-kumpul untuk saling berbagi cerita maupun bercanda, dan kadang juga mengaji bersama, namun berbeda di saat semenjak orang tua saya menggunakan media sosial baik itu *facebook* ataupun *Whatsapp*. Sekarang Mama saya lebih cenderung menghabiskan waktu di HP nya. Entah kepo untuk melihat postingan teman-temannya atau apalah, yang pasti sibuk bermain HP”<sup>2</sup>

Wawancara diatas menunjukkan bahwa terjadi perubahan perilaku yang dialami oleh orang tua dari informan dimana informan mengatakan bahwa semenjak orang tuanya menggunakan *facebook* terjadi banyak perubahan perilaku, mulai kurangnya berkumpul bersama karena orang tuanya saat ini lebih banyak menghabiskan waktunya di *facebook* seperti, sering membuat kue, mengaji bersama dan berkumpul untuk saling berbagi cerita maupun bercanda

Hal ini sejalan dengan teori ekologi media yang dikemukakan oleh Marshall McLuhan bahwa media merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia, dimana setiap manusia menilai sesuatu seperti menganggap penggunaan *facebook* menjadi lebih penting dan akhirnya di kuasai oleh media seperti yang

---

<sup>2</sup> Karin, Wanita, anak dari EI , 18 Tahun, Desa Pananrang 5 Agustus 2020

dialami oleh orang tua informan mengatakan bahwa orang tuanya saat ini lebih banyak menghabiskan banyak waktu di *facebook* di bandingkan bersama keluarga.

Pengaruh teknologi pada penggunaan *facebook* pada orang tua informan yaitu mulai kurangnya kebersamaan sesama anggota keluarga yang diakibatkan orang tuanya lebih banyak menghabiskan waktu di *facebook*.

Perubahan dari segi agama, yakni berdasarkan hasil wawancara diatas seperti ketika orang tua menggunakan *facebook* secara berlebihan dan terlalu fokus pada saat penggunaan *facebook*, membuat orang tua banyak membuang-buang waktu dan menyibukkan waktu luangnya dengan amalan yang kurang utama seperti bermain *facebook* dan mulai jarang berkumpul bersama keluarga seperti mulai jarang mengaji dibandingkan mengisi waktu luangnya dengan amalan-amalan yang utama yang memiliki manfaat bagi agama dan dunianya.

#### 4.1.1.2 Perubahan Perilaku dari segi sosial

##### 1. Terjadi *Enhancement* (Peningkatan dalam berinteraksi melalui *facebook*)

Media telah masuk ke dalam kehidupan modern, kehadiran media massa seperti media sosial *facebook* bagi pengguna dikalangan orang tua memiliki pengaruh yang bersifat positif dimana *facebook* mempunyai kapasitas berkomunikasi yang bukan hanya sekedar menerima pesan belaka, dan bisa dilakukan secara *real time* dan mampu mendapatkan serta memberikan informasi baik tentang dunia diluar lingkungan kita dan bersifat praktis. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh informan bahwa:

“Umur saya sudah 43 Tahun Saya menggunakan *facebook* sejak pertengahan tahun 2019 dan saya kenal *facebook* itu karena diminta untuk anak saya yang pertama, agar tidak ketinggalan zaman, katanya di *facebook* itu banyak hal yang menarik, kita bisa berkomunikasi dengan keluarga yang jauh bisa melihat postingan-postingan keluarga yang jauh, nah saya langsung tertarik setelah mendengar apa yang dikatakan oleh anak saya, seminggu kemudian saya langsung beli ini HP android. Dan benar ternyata *facebook* itu sangat canggih, bisa ki lihat postingan dari orang lain, bisa minta pertemanan dengan teman baru dan teman lama, bisa juga lihat foto-foto. jauh beda dengan dulu, saya dulunya cuman pake hp nokia, samsung yang buka lipat yang hanya bisa di pakai sms dan telpon, tapi sekarang bisa ki lihat langsung fotonya orang bisa juga dipakai *videocall* di *masangger*”<sup>3</sup>

Pernyataan informan diatas mengatakan bahwa alasan utama ia menggunakan *facebook* agar tidak ketinggalan zaman. Kemudian informan menikmati fasilitas yang dihadirkan di *facebook*, informan bisa berkomunikasi dan melihat postingan seperti foto dengan keluarganya yang jauh dan bisa menjalin komunikasi dengan teman lama maupun teman baru.

Tentunya berdasarkan dari teori ekologi media yang dikemukakan oleh Marschall Mc Luhan, terkait hukum media yaitu hukum peningkatan, hukum peningkatan ini memperkuat tingkat kecerdasan, eksistensi dan pola hidup. Dan pergeseran tersebut juga membuat informan menjadi peka terhadap teknologi sejalan dengan hukum media *Obsolescence* (Ketinggalan zaman) memiliki arti bahwa pada masa tertentu, teknologi yang kita kuasai tiba-tiba akan menjadi sesuatu yang kuno dan ketinggalan zaman, hal ini berkaitan dengan yang dikatakan informan bahwa sebelumnya ia hanya menggunakan *handphone* Nokia dan Samsung yang hanya bisa digunakan untuk menelpon dan mengirimkan pesan namun berbeda ketika informan

---

<sup>3</sup> BI, Laki-Laki 43 Tahun, Desa Pananrang 01 Agustus 2020

memiliki gadget atau hp pintar yang bisa melihat dan mendapatkan informasi dari *facebook*. kini media telah menguasai manusia hal ini juga sejalan dengan yang dikatakan oleh informan bahwa:

“Semenjak saya menggunakan *facebook* banyak informasi yang bisa saya dapatkan. Mulai dari aktivitas teman-teman, keluarga jauh, dan bisa memantau anak-anak saya. dan biasanya berita-berita yang ada di *facebook* lebih cepat di unggah dibandingkan berita yang ada di TV”<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas informan mengatakan bahwa semenjak ia menggunakan *facebook* banyak informasi yang di dapatkan baik informasi dari teman maupun keluarga yang jauh, dan menurut informan informasi yang diterima di *facebook* lebih cepat dibandingkan di TV. Perilaku komunikasi bagi pengguna *facebook* terkadang tidak sedikit menyatakan bahwa penggunaan *facebook* tersebut sangat baik. Hal baiknya adalah berupa kesadaran mereka sebagai pengguna menyadari hal mengenai manfaat penggunaan *facebook* dalam mendapatkan suatu informasi serta dalam membuka wawasan tentang sesuatu pengetahuan yang baru. seperti yang dikatakan oleh informan:

“Menurut saya *facebook* itu sangat menarik, bisa ki *chat* dan *video call* jadi mempermudah saya untuk berkomunikasi dengan orang-orang terdekat maupun yang jauh. Kalau buka *facebook* saya juga bisa mengupload status bisa saling memberi tanggapan, saling like status teman dan keluarga”<sup>5</sup>

Wawancara diatas menjelaskan bahwa menurut informan *facebook* itu sangat menarik karena menghadirkan fasilitas seperti tersedianya *chat room* dan *video call*

---

<sup>4</sup> EI, Wanita, 40 Tahun, Desa Pananrang.25 Juli 2020

<sup>5</sup> AS, Laki-laki. 43 Tahun. Desa Pananrang 04 Agustus 2020

sehingga mempermudah cara berkomunikasi dengan orang-orang terdekat maupun yang jauh dan informan juga mengatakan bahwa selain mempermudah komunikasi informan juga dapat mengupload status dan memberikan penguatan terhadap pesan yang dikirim melalui perantara simbol emoji serta fasilitas lainnya yang ditawarkan oleh *facebook*.

Sejalan dengan asumsi teori ekologi media bahwa media mengikat dunia kita secara bersama-sama. Kita dapat melihat informasi dan peristiwa yang dilakukan orang lain dari belahan dunia lain, hal ini membuat informan mengalami perubahan perilaku dalam berkomunikasi yang cenderung lebih praktis dibandingkan dengan sebelumnya. Kita dapat mengirimkan informasi-informasi yang dibutuhkan dengan mudah dan cepat, kita banyak dipertemukan dengan teman dan keluarga yang sudah lama tidak pernah bertemu melalui media sosial *facebook* Media sosial dapat dijadikan sarana untuk saling berbagi, saling bertukar foto.

2. (*Alienisasi*) Terjadi Penarikan diri dari interaksi nyata dan fokus pada interaksi maya

Saat orang tua belum terlalu terpengaruh oleh kehadiran *handphone* pintar, mereka suka sekali berkumpul bersama keluarga ataupun tetangga baik hanya sekedar untuk mengobrol atau membuat acara bersama tetangga. Namun semenjak mengenal *facebook*, orang tua seringkali seperti asik dengan dunia nya sendiri. Sibuk dengan *handphone* di gengaman karena bermain *facebook*, mereka cenderung lebih suka sendiri dibandingkan harus keluar rumah dan berkumpul dengan teman atau

tetangganya, khususnya dalam berkomunikasi dengan individu. Misalkan seperti berkomunikasi dengan keluarga, teman, dan lingkungan di sekitarnya. Karena menurut penulis perilaku komunikasi adalah menetapkan dengan siapa kita berbicara, tentang apa yang kita bicarakan, dan bagaimana kita berbicara.

Sama halnya yang dikatakan oleh informan EI, terkait perubahan perilaku semenjak ia mengenal *facebook*,

“Ya saya merasa semenjak saya menggunakan *facebook*, aktivitas yang biasanya yang saya lakukan berbeda dengan sebelum saya mengenal *facebook*, dimana saya biasanya saya menghabiskan waktu bersama-sama tetangga, namun semenjak saya mengenal *facebook* saya mulai jarang melakukan aktivitas masak-memasak atau buat acara bersama tetangga, ya mungkin karena sekarang lebih banyak menghabiskan waktu di *facebook*.<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara diatas informan merasa bahwa semenjak ia menggunakan *facebook* terjadi perubahan yang sebelumnya menghabiskan waktu bersama teman-teman dan bisa dikatakan memiliki aktivitas masak memasak bersama tetangga, namun semenjak menggunakan *facebook* hingga mengalami kecanduan terjadi perubahan aktivitas yang dulunya kini mulai jarang dilakukan karena informan mengatakan lebih banyak menghabiskan waktu di *facebook*.

Adapun berdasarkan dari konsep dasar teori ekologi media, dimana pada saat informan mengatakan ia lebih banyak menghabiskan waktu di *facebook*. teori ekologi media melihat media sebagai sesuatu yang langsung mempengaruhi manusia seperti yang terjadi oleh informan yang lebih banyak menghabiskan waktunya di *facebook* sehingga kegiatan sehari-hari menjadi terganggu, dan informan merasa aktivitas yang

---

<sup>6</sup> EI. Wanita 40 Tahun, Desa Pananrang, 25 Juli 2020.

sebelum mengenal *facebook* berubah semenjak menggunakan *facebook* dan cenderung dipengaruhi oleh media. hal ini juga merupakan adanya dampak adiksi yang berhubungan dengan Relasi sosial, dimana dari teori adiksi yang dikemukakan oleh Yuwanto bahwa relasi sosial merupakan berkurangnya kontak fisik secara langsung dengan orang lain ataupun tetangga dikarenakan terjadinya adiksi. Adapun yang dikatakan oleh informan yang mengatakan bahwa:

“Saya pernah menggunakan *facebook* sambil saya makan, bahkan saat melakukan pertemuan dengan keluarga besar saya tetap asyik menggunakan *facebook* dan berbicara sambil tetap online, saya tidak bisa jika saya tidak membuka *facebook* selama sehari, ya saya sadar akan hal itu, saya begitu ya karena saya sudah terlalu menikmati *facebook* apalagi kan saya merupakan admin moderator dari grub Perkumpulan Bugis Sedunia yang pengikutnya hampir ribuan. Rasanya ada yang kurang kalau tidak main *facebook*.”<sup>7</sup>

Wawancara diatas menunjukkan bahwa informan mengatakan bahwa ia pernah menggunakan *facebook* sambil makan dan jika berkumpul bersama keluarga informan mengatakan ia tetap online sehingga tidak terlalu memfokuskan diri saat mengobrol dan informan juga tidak bisa lepas dari yang namanya *facebook* baik untuk hanya berkomunikasi ataupun hanya sekedar mengunggah sesuatu seperti status atau foto karena merupakan admin disalah satu grub sehingga mulai berkurangnya interaksi atau komunikasi secara langsung.

Hal ini sejalan dengan teori ekologi media dimana media atau *facebook* memengaruhi persepsi manusia, perasaan, dan emosi melalui teknologi baru bagi

---

<sup>7</sup> SD. Wanita. 39 tahun. Desa Pananrang, 29 juli 2020

orang tua dan informan tidak bisa lepas dari pengaruh teknologi seperti penggunaan *facebook*, pada kenyataannya, saat ini penggunaan *facebook* memang dapat mempengaruhi suatu perilaku komunikasi antar individu seperti saat informan menggunakan *facebook* sambil makan, tidak terlalu fokus pada saat mengobrol karena asyik menggunakan *facebook*. *Facebook* sekarang sudah menjadi media komunikasi yang wajib bagi informan. *Facebook* telah mengubah cara komunikasi antar individu. Terlebih lagi, dengan segala fitur dan kehadiran *facebook* membuat penggunaannya terutama di kalangan orang tua yang semakin terbawa arus dengan penggunaan teknologi yang ada pada *facebook*, dibandingkan dengan generasi yang ada sebelumnya.

Hal tersebut dapat memperlihatkan bagaimana kecanduan yang dirasakan setiap individu atau kelompok dalam penggunaan *facebook* dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku individu sehingga mengalami adiksi. Mengetahui perubahan perilaku oleh informan yang mengalami kecanduan *facebook*, . Namun penggunaan yang berlebihan dapat membuat seseorang mengalami perubahan perilaku seperti mengganggu produktivitas sehari-hari, Sebagaimana yang dikatakan oleh informan terkait perubahan perilaku semenjak informan menggunakan *facebook* .:

“Ya saya memang aktif di *facebook*, terjadi perubahan ya pasti ada seperti kalau masak nasi saya selalu menggunakan panci ya karena suamiku tidak suka kalau masak nasi menggunakan reskuker. Pernah saya saking asyiknya menonton siaran langsung teman saya di *facebook*, sampai nasi saya berbau hangus karena mungkin terlalu fokus pada siaran langsung teman di *facebook* dan

itu bukan hanya satu kali terjadi dan tetapi juga masakan yang lain kayak

bukan hanya nasi yang pernah hangus gosong”<sup>8</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, terlihat sebelum informan mengenal *facebook* ia biasanya mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik. Namun ketika informan sudah mengenal *facebook* informan mengatakan bahwa ia pernah memasak nasi sampai berbau hangus dan menggoreng makanan hingga gosong karena keasyikan bermain *facebook*, tentunya hal ini berkaitan dengan asumsi dari teori ekologi media yang melingkupi setiap tindakan di dalam masyarakat atau dalam sebuah media yang terpenting adalah teknologinya, sebenarnya bukan isi dari facebook yang dinikmati oleh informan tersebut tetapi karena adanya teknologi yang ditawarkan oleh *facebook* untuk dinikmati seperti *facebook* menghadirkan fasilitas yang menarik sehingga membuat informan terganggu dan tidak fokus dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitasnya.

### 3. Terjadi Sarkastik (sindir menyindir di *facebook*) .

Sarkasme adalah bentuk atau tindakan komunikasi yang dilakukan bersifat mencemooh, menyakitkan hati, dan selalu ditunjukkan kepada pribadi tertentu.<sup>9</sup> Mayoritas pengguna *Facebook* tetap menggunakan platform tersebut dan terkoneksi dengan orang-orang yang sering membuat mereka kesal atau tersinggung. Dengan kata lain *facebook* merefleksikan dinamika perasaan dan emosional atas hubungan dengan manusia dengan sesamanya, terkadang semakin manusia membenci

---

<sup>8</sup> SI. Wanita 37 Tahun, Desa Pananrang, 22 Juli 2020.

<sup>9</sup> Pengantar Ilmu Komunikasi, Ahmad Sultra Rustan & Nurhakki Hakki. Yogyakarta: Deepublish 2017. h.8

seseorang, semakin ingin rasanya mengetahui hal-hal yang dilakukan orang itu. Mungkin inilah alasan mengapa orang tua senang menggunakan *facebook*. hal tersebut sejalan dengan yang diucapkan oleh informan bahwa:

“Ya, semenjak saya menggunakan *facebook*, saya sering mengupload foto atau video siaran langsung di *facebook* secara publik. namun ada salah satu orang yang pernah *chat* saya secara pribadi yang mengatakan bahwa “kenapa ki suka sekali pamer bu, kasian itu kalau ada orang mau punya barang-barang begitu tapi tidak bisa beli kasian”. Ya saya balas kenapa mau urusi urusannya orang. Tandanya dia iri toh kalau begitu jadi saya sering buat status frontal atau sindiran untuk orang yang tidak suka sama saya”.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara diatas informan mengatakan bahwa ia pernah di chat secara pribadi oleh salah satu pengguna *facebook* karena tidak suka melihat gaya informan di media sosial *facebook* yang kerap memamerkan barang-barang miliknya sehingga membuat informan kesal dan menggunggah status untuk menyindir orang yang tidak suka terhadap unggahannya,

Berdasarkan dari teori ekologi media yang dikenal karena adanya slogan medium adalah pesan, dimana medium memiliki kemampuan untuk mengubah bagaimana informan berfikir mengenai orang yang mengirimkan isi pesan melalui akun *facebook*nya yang tidak menyukai postingan yang diunggah oleh informan, maka informan berfikir bahwa orang tersebut iri kepadanya tentunya asumsi dari teori ekologi media yang menyatakan bahwa media membetulkan persepsi dari informan sehingga setiap cara informan menilai sesuatu seperti ia menilai bahwa orang yang

---

<sup>10</sup> SD , Wanita 39 Tahun, Desa Pananrang 29 juli 2020

menegurnya adalah orang iri dan kemudian ia bereaksi dengan menggunggah sindiran di *facebook* sehingga hal ini cenderung dipengaruhi oleh media.

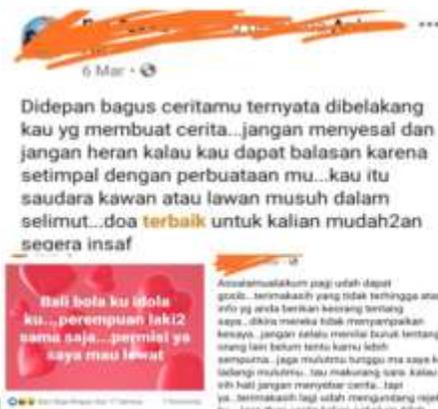
Aspek dari adiksi, dimana terjadinya konflik yang terjadi antara individu yang teradiksi dengan orang disekitar mereka, dengan pekerjaan, kehidupan sosial, hobi dan minat atau dari individu itu sendiri terkait dengan kegiatan tertentu misalnya saling sindir menyindir. Seperti yang dikatakan oleh informan sebagai berikut:

“Semenjak saya posting status-status seperti saya mengungkapkan isi hatiku atau apalah, banyak yang merasa tersinggung, padahal saya tidak menyinggung mereka. Terutama tetangga disini banyak yang tersinggung padahal ya saya bukan menyinggung mereka tapi kenapa mereka merasa bahkan ada salah satu tetangga ku yang tidak mengajak saya bicara ya karena dia tersinggung dengan status saya”.<sup>11</sup>

Adapun informasi terkait informan sering mengunggah status yang mengungkapkan isi hatinya maka peneliti melakukan observasi melalui *facebook* dan informan menemukan beberapa postingan ternyata bersifat menyinggung seseorang seperti pada tangkapan layar (*screenshoot*) walaupun tidak jelas kepada siapa unggahan tersebut di tunjukan.

---

<sup>11</sup> SI, Wanita 37 Tahun, Desa Pananrang, 22 Juli 2020



(Sumber data : Screenshot dari facebook SD)



(Sumber data : Screenshot dari facebook SI)

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa informan hanya meluapkan isi hatinya di *facebook*. namun informan belum dapat memilah informasi yang dapat di unggah di media sosial *facebook* yang sifatnya publik atau privasi sehingga si A atau B berpotensi untuk tersinggung dan merasa merekalah yang tersindir padahal belum tentu demikian.

Hal ini juga sejalan dengan teori ekologi media terkait hukum media, yaitu *reversal* (pemutarbalikan) dimana hukum ini lebih berbicara pada pola *sick and cure* yang bisa jadi media menjadi sumber malapetaka dan bisa menjadi penolong bagi penggunaannya. Seperti yang dikatakan informan setelah mengunggah status tersebut dan tetangga merasa tersinggung yang mengakibatkan renggangnya hubungan informan dengan tetangga yang merasa tersinggung.

Ketika memposting sesuatu di *facebook* kita tidak bisa memastikan dengan siapa saja yang dapat melihat postingan tersebut. Ada yang diam-diam tersinggung atau kesal dengan postingan tersebut. Tidak menutup kemungkinan orang-orang yang tersinggung juga akan curhat di *facebook* lalu ada lagi orang lain yang merasa tersinggung, hal ini terjadi berulang-ulang dan menjadi siklus yang meluas, sehingga menimbulkan kebencian dan saling berbagi rasa tersinggung.

#### **4.2.2 Karakteristik Perilaku Kecanduan *Facebook* pada Orang Tua di Desa Pananrang Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang**

Berdasarkan hasil wawancara dari informan maka peneliti menyimpulkan terdapat beberapa karakteristik perilaku kecanduan *facebook* pada orang tua yang di Desa Pananrang Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang, yaitu:

##### **4.2.2.1 Memiliki Sindrom *Nomophobia* (tidak bisa lepas dari ponsel)**

*Nomophobia* merupakan sindrom ketakutan ketika tidak memiliki akses pada gadget, dimana penderita akan merasa cemas ketika lepas dari ponsel untuk mengakses *facebook*. Para penderita biasanya selalu mengecek *facebook* kapan dan

dimana saja sehingga banyak waktu atau aktivitas yang akan tersita dan juga mengganggu hubungan sosial dan waktu produktif. Hal ini juga merupakan simtom dari penyebab adiksi, walaupun setiap individu memiliki tanda-tanda yang berbeda, seperti tidak dapat melacak waktu yang digunakan untuk online dan merasa euphoria jika sedang terlibat dalam aktivitas internet seperti bermain *facebook*. Seperti halnya dengan ungkapan informan yang berinisial SD, usia 37 tahun seorang Ibu rumah tangga yang mengatakan:

“Saya selalu membawa hp kemana pun itu kalau lagi keluar, karena ya penting. Soalnya hp itu buat *facebook* kan, kan saya bisa posting-posting foto atau kegiatan yang saya lakukan. Jadi kalau tanpa hp saya rasa tidak bisa,”<sup>12</sup>

Pernyataan informan diatas yang mengatakan bahwa dia tidak bisa jika jauh dari handphone miliknya karena menurutnya handphone itu penting baginya sehingga dia sangat memerlukan handphone dalam kesehariannya untuk mengakses *facebook*. Misalnya menggunakan *facebook* agar bisa berbagi kegiatannya setiap saat di media sosial *facebook* Tentunya berdasarkan dari teori ekologi media di mana penggunaan *facebook* seakan-akan menjadi begitu penting karena informan selalu membawa gadgetnya kemanapun, maka dari sinilah informan sangat bergantung pada teknologi seperti *facebook*.

Hal tersebut juga menjadi faktor penyebab adiksi dari luar atau faktor eksternal, dimana faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, seperti meliputi tingginya aktivitas di media sosial tentang *facebook* dan fasilitas

---

<sup>12</sup> SD, Wanita 39 Tahun, Desa Pananrang, 29 Juli 2020

yang dimiliki oleh aplikasi *facebook* tersebut. Sejalan dengan yang dikatakan oleh informan sebagai berikut:

“Alasan saya menggunakan *facebook* agar bisa ki lihat kegiatan dan fotonya orang, bisa juga dipakai *videocall* di *masangger* eh justru karena fasilitas di *facebook* sekarang malah saya tidak bisa jauh dari hp ku ini, selalu saya bawa kemana-mana karena penting apalagi kan dipakai untuk buka *facebook* agar tidak ketinggalan postingan terbaru”<sup>13</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dimana informan mengatakan, ia menggunakan *facebook* karena adanya fasilitas yang dihadirkan oleh *facebook* seperti layanan *masangger* yang bisa digunakan *video call* dan bisa melihat postingan dan foto justru membuat informan tidak bisa lepas dari gadgetnya untuk mengakses *facebook*.

Kecanggihan yang ditawarkan ponsel seperti aplikasi *facebook* mampu menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup bahkan membuat penggunanya menjadi kecanduan. Seringkali kita sampai lupa waktu pada saat menggunakan alat komunikasi yang canggih tersebut, bahkan pada saat tidur pun kita tak ingin jauh-jauh dari ponsel. Membiarkannya terus on di dekat tempat tidur kita, bahkan di bawah bantal kita. Seperti yang dikemukakan oleh informan:

“Ya saya selalu menyimpan ponsel di dekat bantal saya, bahkan saya sering ketiduran saat menggunakan *facebook*. karena setiap ingin tidur pasti saya bermain *facebook*, Alasannya ya karena kan kalau mau tidur itu pasti disitu mi ada waktu luang yang tidak ada pekerjaan yang dilakukan jadi ya main *facebook*. lumayan untuk cari hiburan sambil lihat-lihat postingannya teman.”<sup>14</sup>

<sup>13</sup> BI, Laki-Laki 43 Tahun, Desa Pananrang 01 Agustus 2020

<sup>14</sup> BI, Laki-laki 43 Tahun, Desa Pananrang 25 Juli 2020

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Ponsel atau *smartphone* sudah menjadi kebutuhan di zaman modern ini sampai-sampai dibawa ke tempat tidur karena tidak bisa lepas dari ponsel. Kebanyakan orang terbiasa untuk mengisi ulang daya baterai ponsel ketika tidur. Bukan hanya itu, mereka biasanya menaruh ponsel di dekat tubuh dan kepala.

Orang yang terbiasa menggunakan *facebook* membuat mereka menjadi merasa ketergantungan akan hal itu. Komunikasi yang lebih sering dilakukan melalui ponsel atau kebiasaan berkomunikasi dengan menggunakan media sosial untuk mengakses *facebook* tentunya akan membawa implikasi bagi penggunanya ketika mereka pada suatu saat tidak membawa ponsel. Seperti yang dikatakan oleh informan sebagai berikut:

“Saya kalau keluar itu selalu membawa HP apalagi kan saya tidak mau ketinggalan kabar atau informasi dari teman *facebook* ku. Pernah ketika pergi ke kota tiba-tiba saya lupa membawa HP padahal saya sudah hampir sampai di tempat tujuanku. Tapi saya memutuskan untuk kembali ke rumah untuk mengambil HP. Kan kalau tidak ada HP saya tidak bisa berbagi aktivitas yang mau saya abadikan seperti berfoto bersama teman atau keluarga dan semacamnya *facebook*. kan saya juga biasa abadikan lewat siaran langsung. Kan seru bisa langsung di komentari sesama pengguna *facebook*”.<sup>15</sup>

Berdasarkan wawancara diatas informan mengatakan bahwa ketika ia keluar rumah ia tetap membawa ponselnya untuk mengakses *facebook* agar tidak ketinggalan kabar update, mengunggah postingan dan ketika informan lupa

---

<sup>15</sup> BI, Laki-Laki, 43 Tahun, Desa Pananrang 01 Agustus 2020.

membawa ponsel tersebut informan bergegas untuk langsung mengambil ponsel miliknya, dapat kita ketahui dengan penggunaan *facebook* yang semakin marak di masyarakat terutama kalangan orang tua, tentunya terdapat beberapa dampak dari penggunaannya. Hal ini juga menjadi salah satu faktor eksternal adiksi, karena tingginya paparan media sosial *facebook* serta fasilitas yang di hadirkan oleh *facebook* membuat orang tua yang mengalami kecanduan akan tidak bisa jauh dari gadgetnya dan selalu membawa gadgetnya kemanapun ia pergi karena tidak ingin ketinggalan berita.

#### 4.2.2.3 *Saliance* (lebih dominan untuk mengakses *facebook* )

*Saliance* merupakan sebuah kegiatan tertentu menjadi paling penting dalam hidup, terlalu difokuskan, mendominasi pikiran hingga menyebabkan penyimpangan pada kognitif, perasaan dan perilaku baik pada saat mengakses *facebook*. Tentunya hal ini akan menimbulkan konflik dan masalah akibat melalaikan kewajiban yang lain bahkan jika perilaku adiksi *facebook* terjadi, maka aktivitas yang biasanya dilakukan akan hilang dari daftar aktivitas yang biasanya dilakukan oleh individu, hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh informan bahwa:

“Biasanya saya selalu mengecek *facebook* untuk melihat apakah ada pemberitahuan, ataukah pesan *masangger* yang masuk di *facebook* saya. Jika hp saya bunyi saya langsung mengeceknya. Apalagi kan setiap saya sudah membuat status atau foto pasti teman-teman ada yang memberikan komentar atau like foto saya. Dan itu membuat saya merasa wah ada juga ternyata yang peduli dengan memberikan tanggapan<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> AS, Laki-Laki 43 Tahun. Desa Kariango 4 Agustus 2020

Informasi yang diberikan oleh informan yang mengatakan bahwa ia selalu mengecek *facebooknya* untuk melihat apakah ada pemberitahuan dari akun *facebooknya* dan merasa senang jika ada yang memberikan tanggapan pada postingannya maka hal tersebut tentu merupakan salah satu faktor bagaimana terjadi perubahan perilaku orang tua dalam kegiatan sehari-hari.

Hal tersebut juga merupakan salah satu aspek dari adiksi seperti yang dikemukakan oleh Griffiths yaitu, *Saliance*, *saliance* ini terjadi apabila sebuah kegiatan tertentu seperti bermain *facebook* menjadi paling penting dalam hidup seperti yang di katakan oleh informan yang tidak bisa lepas dari penggunaan *facebook*, terlalu memfokuskan dan mendominasi pikiran seperti informan akan mengecek akun *facebook* miliknya untuk melihat apakah ada notifikasi yang masuk.

Orang tua yang kecanduan *facebook* walaupun hanya sekedar untuk mengecek notifikasi, membaca chat, atau ganti foto profil, merupakan orang yang sering khawatir dan punya emosi yang kurang stabil. Mengecek *facebook* adalah cara mereka untuk mengurangi rasa khawatir yang mereka alami. Hal tersebut juga menjadi cara mereka untuk meningkatkan mood atau suasana hati yang sedang down seperti yang dikatakan oleh informan:

“Kalau saya tidak buka *facebook* dan saya sudah upload status atau foto ada timbul perasaan gelisah maksudnya kayak rasa khawatir kalau tidak saya lihat *facebookku*. Kan tidak di tahu kalau ada pesan atau pemberitahuan, apalagi

biasa penasaranki sama komentarnya atau adakah yang like status yang saya buat<sup>17</sup>

Pernyataan informan diatas menunjukkan bahwa ia merasa khawatir jika tidak mengecek *facebook*nya setelah mengupload foto atau status sehingga informan kerap memeriksa status atau unggahan yang telah di posting di *facebook*nya. Hal ini juga termasuk salah satu dampak adiksi dimana dapat mempengaruhi psikologis individu, seperti informan akan merasa tidak nyaman atau gelisah ketika tidak membuka *facebook*. hal ini juga sejalan dengan apa yang dikatakan informan bahwa:

“khawatir, jelas saya akan merasa khawatir, apalagi kan saya itu admin grub, lebih besar tanggung jawabku, ya kadang saya merasa emosi kalau lagi asyik-asyiknya saya siaran langsung di grub ku tiba-tiba anak atau suami saya mengganggu live padahal saya sudah bilang sebelumnya jangan di ganggu dulu atau tiba-tiba ada yang nelpon saat live”<sup>18</sup>

Informasi yang diberikan oleh informan yang mengatakan bahwa ia akan merasa khawatir jika tidak membuka *facebook*. dan terkadang merasa emosi pada saat informan melakukan siaran langsung atau live di *facebook* tiba-tiba diganggu atau mendapatkan panggilan masuk, karena informan merasa asyik saat melakukan siaran langsung di *facebook*. walaupun sebelumnya informan mengatakan kepada keluarganya bahwa ia akan melakukan aktivitas di *facebook*nya. Tentunya hal ini menjadi salah satu aspek dari penyebab adiksi yaitu, gejala penarikan (*Withdrawal*), dimana gejala penarikan merupakan perasaan yang tidak menyenangkan atau efek

---

<sup>17</sup> SD, Wanita 39 Tahun, Desa Pananrang, 14 Oktober 2020

<sup>18</sup> EL, Wanita, 40 Tahun. Desa Pananrang 20 Oktober 2020.

fisik yang terjadi saat suatu aktivitas dihentikan secara tiba-tiba sehingga membuat pengguna merasa gelisah dan cepat marah.

Al-Qur'an mengajarkan untuk tidak berlebihan serta tidak menyia-nyiakan waktu terhadap sesuatu seperti lebih mementingkan menggunakan *facebook* sampai-sampai merasa emosi ketiga di ganggu, sebab Allah SWT tidak menyukai sesuatu yang berlebihan, sesuatu yang berlebihan itu tidak baik. Sebagaimana kutipan dari Sr. Al-Maidah : 5/ 87 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Terjemahan:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas” (Q.S Al-Maidah : 87)<sup>19</sup>

Pesan utama dalam ayat tersebut merupakan peringatan bagi seluruh umat Islam di dunia untuk tidak melakukan sesuatu secara berlebihan atau sampai melampaui batas. Karena sesungguhnya Allah tidak menyukai sesuatu yang berlebihan. Lakukanlah sesuatu dengan sewajarnya, sesuai pada porsinya.

Orang tua yang menggunakan *facebook* dan sering mengupdate status atau postingan agar ingin dibaca atau dilihat, dikomentari atau tanggapan like merupakan salah satu karakteristik perilaku kecanduan *facebook* menurut peneliti. ada banyak motif mengapa orang tua tersebut sering membuat postingan dan sambil mengecek

---

<sup>19</sup>Departemen Kementrian Agama RI, *Alquran Dan Tafsirannya*,(Jakarta: Widya Cahaya, 2011) hal 6

sudah berapa banyak yang memberikan tanggapan pada postingannya, hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan informan bahwa:

“Saya sering membuat postingan atau unggah foto di *facebook*, ya alasannya karena saya biasanya merasa kesepian misalnya saya kan sekarang ditinggal suami merantau ke makassar karena kerja apalagi kan saya belum punya anak. Ya untuk menghindari kesepian itu makannya saya sering posting status atau foto dan membagikan moment, ada yang memberinya tanggapan, menglike pokoknya rasa kesepian itu tiba-tiba hilang. Jadi kadang selalu saya cek kalau saya sudah membuat postingan.”<sup>20</sup>

Pernyataan informan yang mengatakan bahwa alasan mengapa ia sering memposting status karena ia merasa kesepian, maka untuk menghindari kesepian tersebut informan sering membuat postingan dan merasa kesepiannya hilang disaat ada yang memberikan tanggapan pada statusnya. Hal ini tentu menjadi aspek dari adiksi dimana adanya modifikasi susunan hati sebagai akibat dari sebuah kegiatan yang dijadikan sebagai strategi koping dan individu akan mengalami peningkatan untuk melarikan diri dari perasaan yang tidak diinginkan contohnya seperti yang dialami oleh informan yang merasa kesepian. Alasan lain mengapa orang tua sering membuat postingan sebagaimana yang dikatakan oleh informan bahwa:

“Ya memang saya sering buat postingan di *facebook*, karena saya ingin membagikan aktivitas saya, misalnya kalau saya ke pantai pasti saya posting foto saya yang dipantai, terus kalau saya di acara pernikahan saya juga pasti akan posting foto-foto cantik bersama ibu-ibu lainnya agar terlihat tidak ketinggalan zaman, misalnya lagi saya di kasih barang atau membeli sesuatu yang lagi viral kadang saya posting bukan maksudnya untuk pamer, cuman ada kebahagiaan sendiri kalau di unggah di *facebook*

---

<sup>20</sup> SD, Wanita 39 Tahun, Desa Pananrang 14 Oktober 2020

apalagi kalau ada yang like dan komen tambah semangat rasanya unggah foto yang lebih menarik<sup>21</sup>

Pernyataan dari informan diatas bahwa alasan ia sering membuat postingan di *facebook* karena ingin membagikan aktivitas yang ia lakukan seperti saat ke pantai, saat membeli barang dan menghadiri acara bersama teman agar tidak ketinggalan zaman tanpa maksud untuk pamer namun ia merasa ada kesenangan tersendiri disaat ia mengunggah postingan tersebut apalagi jika postingannya mendapatkan tanggapan dari teman *facebooknya* sehingga membuat informan merasa semangat untuk membuat postingan yang lebih menarik. Hal ini justru merupakan aspek dari kecanduan atau adiksi yaitu, *compulsion* (dorongan untuk melakukan secara terus-menerus) dimana merupakan suatu dorongan atau tekanan yang berasal dari dalam diri sendiri untuk melakukan suatu hal secara terus-menerus, seperti yang dikataka informan bahwa ia akan terus menerus membuat postingan jika ada tanggapan dari teman *facebooknya*.

#### 2.2.2.3 Adanya perilaku konsumtif

Media telah banyak membawa pengaruh bagaimana khalayak melihat sebuah peristiwa, informasi maupun sebuah produk yang diiklankan didalamnya. Efek samping yang tidak direncanakan dan telah diterima sebagai suatu hal yang wajar adalah sosialisasi kebiasaan konsumtif. Istilah konsumtif biasanya digunakan pada masalah yang berkaitan dengan perilaku konsumen dalam kehidupan manusia. konsumtif dapat didefinisikan sebagai pola hidup individu atau masyarakat

---

<sup>21</sup> SI. Wanita 37 Tahun, Desa Pananrang, 14 Oktober 2020

yang mempunyai keinginan untuk membeli atau menggunakan barang dan jasa yang kurang atau tidak dibutuhkan. Tak jarang orang tua yang menggunakan *facebook* dapat menimbulkan sikap atau perilaku konsumtif karena adanya fasilitas yang disediakan oleh *facebook*, seperti adanya live atau siaran langsung untuk menawarkan jualan secara online dan banyaknya grub jual beli yang hadir di *facebook*. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh informan bahwa:

“Saya kalau buka *facebook* sering lihat postingan-postingan teman dan tetangga, saya juga suka lihat siaran langsung *online shop* secara *live* di *facebook*, seperti baju, jilbab, sepatu bedak. Kan kalau di *live* itu pasti banyak model terbaru Kalau suka saya beli juga pokoknya yang lagi viral itu banyak di *live* kan di *facebook*. kan supaya tidak ketinggalan zaman.”

Wawancara yang disampaikan oleh informan diatas, ketika ia mengakses *facebook* informan cenderung melihat postingan siaran langsung yang menawarkan jualan melalui siaran langsung atau *live* di *facebook* dan menimbulkan sikap konsumtif agar tidak ketinggalan zaman.

Sejalan dengan teori ekologi media terkait hukum media yaitu, pengambilan kembali (*retrieval*), dimana akan terjadi proses pengambilan kembali sesuatu yang pernah ada kemudian hilang dan kemudian mengalami pembaharuan, perbaikan dan penyempurnaan seperti saat ini *facebook* menghadirkan fasilitas seperti menyediakan jasa marketpalce atau pasar dalam sistem online dan *live* yang dimana sebelumnya pada awal kemunculan *facebook* belum menyediakan fasilitas tersebut dan dulunya orang kebanyakan berbelanja di pasar maupun di toko. Tentunya hal ini juga menjadi

faktor penyebab perubahan perilaku pada orang tua yang mengalami kecaduan *facebook* dikarenakan adanya fasilitas yang disenangi oleh informan.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap informan terkait timbulnya perilaku konsumtif bahwa:

“Kalau paket internet saya habis, saya biasanya menyuruh anak ku untuk belikan paket internet karena saya kurang paham kalau masalah paket internet. Biasanya kalau tiba-tiba habis ya langsung beli apalagi kan kalau habis tidak bisa dipakai buka *facebook*, tidak bisaki juga lihat-lihat postingannya teman di *facebok*”

Berdasarkan wawancara diatas informan mengatakan bahwa ketika paket datanya tiba-tiba habis ia menyuruh salah satu anaknya untuk membeli paket data untuk internet karena ketika informan kehabisan paket internet dia mengatakan tidak bisa mengakses dan melihat postingan-postingan teman di *facebook*.

Asumsi teori ekologi media yang menjelaskan bahwa media menanamkan setiap aksi dan perilaku masyarakat, media melingkupi tindakan didalam masyarakat seperti yang dilakukan oleh informan ketika paket internetnya habis ia bertindak untuk langsung membeli paket agar tidak ketinggalan postingan dari teman-teman di *facebook*. kehidupan modern saat ini nampaknya semakin menambah kebutuhan seseorang. Seperti yang dikatakan informan yaitu kebutuhan akan pembelian paket data. Bagi seseorang yang sudah mengalami ketergantungan terhadap *facebook* ketika kuota atau paket data yang dimiliki sudah habis tanpa pikir panjang tentunya akan menyegerakan untuk mengisi kuota tanpa memikirkan keperluan yang harus diutamakan. Seperti yang dikatakan oleh

Berdasarkan wawancara diatas yang menarik dalam berkomunikasi dalam menggunakan *facebook* tersebut adalah dengan menyediakan beberapa fasilitas untuk memperlancar komunikasi yang bukan tatap muka, yaitu dengan memberikan penguatan terhadap pesan yang dikirim melalui perantaraan simbol emoji dan fasilitas lainnya.

Hal tersebut juga merupakan dampak dari adiksi yaitu Konsumtif, konsumtif sendiri merupakan adanya penawaran yang dilakukan oleh penyedia jasa layanan *facebook* yang menyebabkan individu lebih tertarik bermain *facebook* karena adanya fasilitas yang menarik. Seperti simbol emoji yang ada pada fitur komentar maupun chat dalam *facebook* yaitu memungkikan seseorang memberikan sikap perasaannya saat mengunggah status, seperti sedang marah, bahagia, dan sedih. Hal yang menarik dari peningkatan teknologi dalam komunikasi terkadang juga membuat seseorang cenderung lebih tidak aktif dalam komunikasi

#### 4.2.2.4 Bersifat Apatis terhadap lingkungan sekitar

Apatis adalah sikap acuh tak acuh atau tidak peduli terhadap segala sesuatu yang terjadi di sekitar. Tanda-tanda apatis beragam, mulai dari kurang semangat untuk melakukan apapun hingga sulit untuk berkomitmen. Orang yang apatis mungkin tidak akan merasa dirinya bermasalah, namun orang-orang di sekitarnya biasanya akan terdampak oleh sikap ini. Orang yang kecanduan *facebook* biasanya selalu fokus pada layar ponselnya, dan cenderung malas atau susah untuk diajak berkumpul bersama keluarga maupun teman, mulai tidak tertarik menanyakan kabar

karena terlalu asyik menggunakan *facebook* sehingga menjadi orang yang apatis. hal tersebut menjadi salah satu aspek dari adiksi sebagaimana yang dikatakan oleh Griffiths bahwa, salah satu aspek adiksi yaitu konflik, konflik ini merupakan konflik yang terjadi antara orang tua yang teradiksi dengan orang disekitar mereka. hal ini sejalan dengan yang dikatakan informan :

“Semenjak saya menggunakan *facebook* saya merasa bahwa selama ini saya jarang kumpul lagi bersama tetangga, biasanya sebelum saya mengenal *facebook*, pasti setiap sore saya keluar ikut kumpul-kumpul bersama ibu-ibu di luar sana.”<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa semenjak orang tua tersebut menggunakan *facebook*. Informan merasa mulai kurangnya rasa kebersamaan baik sesama tetangga maupun keluarga semenjak ia menggunakan *facebook*. hal ini tentu menjadi salah satu simpom adiksi dari kecanduan *facebook*, dimana informan merasa terisolasi dari keluarga dan teman-teman semenjak mengenal *facebook*.

Orang yang mengalami kecanduan *facebook* akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan kemampuan atau kecakapannya untuk berhubungan dengan orang lain sehingga membuat hubungan sosial dan interaksi mereka dengan keluarga, tetangga, teman bahkan anak menjadi kurang baik, hal ini juga merupakan dampak dari adiksi, dimana terjadinya relasi sosial seperti kurangnya waktu untuk meluangkan waktu dan melakukan kontak fisik secara langsung dengan orang lain.

---

<sup>22</sup> SI. Wanita, 37 Tahun. Desa Pananrang 22 Juli 2020

Informan juga melukan wawancara sebagaimana yang dikatakan informan sebagai berikut.

“Saya itu awalnya main *facebook* karena anakku yang suruh. Katanya agar tidak ketinggalan zaman. Ditambah banyak juga teman angkatan ku yang mulai pakai *facebook*. jadi saya tertarik langsung beli hp. Itumi sekarang saya suka main *facebook*, bisaki lihat foto-fotonya orang kasih masuk foto, bisa lihat statusnya orang, dapatki teman baru bisa ki juga siaran langsung, pokoknya canggih. sampai di marahi sama suami ku karena semenjak saya main *facebook* kadang saya hiraukan perkataannya, lambat caraku respon pertanyaannya karena terlalu asyik apalagi banyak penjual di *facebook*.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dipahami bahwa awalnya orang tua menggunakan *facebook* karena informan tidak ingin ketinggalan zaman dan langsung membeli ponsel. Dan akhirnya menggunakan *facebook* sampai dia tidak bisa jauh dari *facebook* karena merasa tertarik. Penggunaan *facebook* yang berlebihan dapat mengakibatkan terjadinya masalah pribadi, keluarga dan pekerjaan serta lingkungan sekitar dan dapat membuat aktivitas menjadi terganggu.

Hal tersebut juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya adiksi pada informan, yaitu adanya faktor sosial, faktor sosial sendiri adalah faktor yang menjadi sarana interaksi dengan orang lain sehingga faktor sosial terdiri atas faktor penyebab kecanduan *facebook* sebagai sarana berinteraksi dan menjaga kontak dengan orang lain. Dalam hal ini informan selalu menggunakan *facebook* untuk

---

<sup>23</sup> SD. Wanita, 39 Tahun. Desa Pananrang 29 Juli 2020

berinteraksi dan cenderung malas untuk berkomunikasi secara langsung dengan individu yang lain.

Peneliti telah melakukan observasi terhadap informan diatas bahwa, ketika informan sedang mengajak berbicara informan justru sedang asyik bermain *facebook*, informan akan tetap merespon hanya saja terkadang responnya yang sedikit terlambat atau tidak melihat siapa yang sedang mengajaknya berbicara dan bahkan sampai mencuekkkan atau hanya akan menjawab singkat-singkat. penggunaan *facebook* dalam jangka panjang menyebabkan seseorang mengabaikan kehidupan nyatanya yang disertai dengan waktu tidur yang tidak teratur, nafsu makan yang menurun, dan menurunnya rasa ketertarikan untuk berinteraksi dilingkungan sosial secara langsung. Sama halnya seperti yang dikatakan oleh informan:

“Kalau saya buat status atau unggah foto atau video, dan orang yang berteman dengan saya di *facebook* tidak pernah like atau komen. Saya akan hapus pertemanan dengan dia, toh buat apa berteman kalau status atau foto ku saja tidak pernah di like. Dan terkadang saya juga merasa jengkel kalau saya chat seseorang padahal orang tersebut aktif tapi tidak pernah merespon chat saya. Saya juga akan memblokir atau menghapus pertemanan dengan dia”<sup>24</sup>

Wawancara diatas dapat diketahui bahwa saat informan berkomunikasi melalui sosial media dengan chat room misalnya, terkadang seseorang dalam kenyataannya tidak akan bisa sesuai dengan apa yang dia lakukan dalam chatroomnya. Itupun bisa mempengaruhi karakter seseorang dan tidak bisa

---

<sup>24</sup> SD, Wanita 39 Tahun, Desa Pananrang, 29 Juli 2020

membentuk karakter nya dengan baik seperti yang dilakukan informan dimana jika teman *facebook*nya tidak memberikan tanggapan maka ia lebih memilih untuk menghapus atau memblokir akun *facebook* tersebut. Bisa dikatakan bahwa informan lebih bermain dibalik layar ketimbang di depan layar. Mungkin ini adalah salah satu kekhawatiran dalam mempengaruhi komunikasi seseorang karna kecanduannya dalam penggunaan *facebook*.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap anak dari salah satu informan guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait perubahan perilaku yang dialami oleh orang tua anak tersebut semenjak menggunakan *facebook*. Adapun yang dikatakan oleh informan sebagai berikut:

“Itu orang tua ku terutama Mama ku, semenjak selalu main *facebook*, banyak perbedaan yang terjadi, misalnya kalau keasyikan main *facebook* kayak tidak napedulikan mi lagi lingkungan sekitarnya, kayak kalau di panggil i kadang nada suaranya marah-marah tidak jelas. Padahal saya cuman bertanya. Nah ditambah lagi kalau waktu sholat kadang suka nunda-nunda padahal sebelum kenal *facebook*”<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu anak dari orang tua yang mengalami kecanduan *facebook* dimana ia mengatakan bahwa semenjak orang tuanya menggunakan *facebook*, orang tuanya mulai kehilangan kepedulian untuk menanggapi jika anaknya bertanya dan bahkan sampai menunda-nunda jika waktu sholat. Sedangkan kita ketahui bahwa jika kita lalai dari ketaatan dan ibadah, dan gemar melakukan hal yang sia-sia seperti terlalu sering menggunakan *facebook*

---

<sup>25</sup> Risma, Wanita 22 Tahun anak dari SI, Desa Pananrang 07 Agustus 2020

Padahal kehidupan di dunia ini adalah kehidupan yang sangat singkat, tetapi kebanyakan kita lalai memanfaatkan waktu yang telah Allah berikan.

#### **4.3.3 Intensitas penggunaan *facebook* pada orang tua yang mengalami kecanduan.**

Intensitas bermain *facebook* merujuk pada tingkatan atau seberapa lama individu mengakses *facebook*. Pelaksanaan penelitian diawali dengan mencari informan untuk pengumpulan data dalam penelitian. Penulis melakukan observasi atau pengamatan pengguna *facebook* pada kalangan orang tua dan melakukan wawancara terhadap informan secara langsung maupun tidak langsung melalui media sosial *Whatsapp*. Hal ini dilakukan agar informan menjadi nyaman untuk melakukan komunikasi dengan informan dan dapat mengetahui dengan jelas tentang karakteristik serta latar belakang masing-masing informan. Disini penulis melakukan wawancara terhadap informan dengan menanyakan berapa kali informan membuka atau mengakses akun *facebooknya*. Seperti yang dikatakan oleh informan :

“kalau ditanya berapa kali saya buka *facebook* dalam sehari. Itu mungkin sudah setiap perjam saya cek *facebook* ku untuk melihat pemberitahuan yang masuk atau adakah berita berita terbaru dari teman teman. Jadi tidak bisa diperkirakan berapa jam perhari, karena ya setiap jam saya cek dan itu kadang tidak jelas berapa lama”<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa informan menggunakan *facebook* dengan mengakses setiap perjam hanya untuk mengecek *facebooknya*, hal ini menjadi simptom atau tanda-tanda adiksi dimana informan tidak dapat melacak waktu yang

---

<sup>26</sup> BI, Laki-laki, 43 Tahun, Desa Pananrang 01 Agustus 2020

digunakan untuk mengakses *facebook* karena informan berulang-ulang mengecek akun *facebooknya*. Kini *facebook* telah berhasil mencuri hati para generasi orang tua. Karena Dengan segala fitur yang ada pada *facebook* dan banyaknya manfaat yang didapat dari penggunaan *facebook* membuat mereka merasa nyaman. *Facebook* juga membuat mereka untuk selalu terhubung 24 jam sehari, dan 7 hari dalam seminggu.

Intensitas dalam penggunaan *facebook* sangat berpengaruh besar dalam perilaku komunikasi seseorang. Karena memang penggunaan *facebook* membuat kita merasa mendapatkan suatu pengetahuan yang baru, bahkan bisa membuat karakter cara berbicara seseorang. Informasi yang didapatkan dari media sosial memudahkan seseorang mendapatkan informasi yang belum mereka dapatkan. Kecepatan dalam berita yang disalurkan *facebook*, serta cepat tersebar nya suatu informasi membuktikan bahwa mengapa seseorang seintensitas itu dalam menggunakan *facebook*. Adapun informasi lain yang didapatkan oleh informan terkait seberapa sering mengakses *facebook* bahwa:

“Saya itu kalau buka *facebook* dalam sehari biasanya setiap jam saya cek. Karena saya kan admin grub, setiap hari juga selalu live di *facebook*. alasanku selalu juga buka *facebook* karena saya juga tidak mau ketinggalan kabar update dari teman-teman arisan teman-teman grub, ya paling saya berhenti main *facebook* kalau mau kasih sediakan makan anak dan suami. Apalagi kan suami saya kalau pulang kerja sampai jam 9-10 malam. Ya paling saya berhenti main *facebook* di jam itu<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> EI, Wanita , 40 Tahun. Desa Pananrang 25 Juli 2020

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa kemunculan *facebook* menjadi salah satu peran yang sangat penting dalam mengubah seseorang yang membuat cara mereka dalam berkomunikasi khususnya dikalangan orang tua menjadi berlebihan. Pada pernyataan informan yang mngatakan ia hanya berhenti menggunakan *facebook* ketika suami nya pulang kerja hal ini sesuai dengan faktor eksternal yang merupakan faktor dari luar dengan meliputi tingginya paparan media sosial *facebook*. Seperti yang dikatakan oleh informan sebagai berikut:

“Saya biasanya buka *facebook* kalau dalam waktu luang, apalagi kan saya jualan, tapi lucunya saya pernah ditegur sama pembeli gara-gara keasyikan main *facebook*. padahal lagi seru-serunya saling membalas komentar dengan teman di *facebook*. eh tiba-tiba ada orang beli. Ya saya juga pernah jualan sambil membalas komentar dengan agak cepat. ya karena agar tidak ketinggalan informasi atau tanggapan dari teman *facebook*”.<sup>28</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut menjadi penjelas bahwa pada saat informan menggunakan *facebook* pada saat di waktu kerja, informan tetap keasyikan menggunakan *facebook* agar cepat mendapatkan informasi. Maka dari itu khususnya untuk kalangan orang tua, pada saat ini *facebook* sudah merupakan bagian dari kehidupannya. Bahkan juga tidak sedikit orang tua yang bisa sampai ketergantungan terhadap *facebook*. Terlalu berlebihan dalam menikmati sesuatu teknologi yang mungkin itu akan mendapatkan manfaat baik mungkin sah saja, tapi jika itu berdampak negatif itu adalah suatu hal yang akan merugikan bagi pengguna *facebook*. Penyebab itu semua adalah bisa terjadi karena adanya pengaruh dari globalisasi dan

---

<sup>28</sup> AS, Laki-Laki 43 Tahun, Desa Pananrang, 04 Agustus 2020

perkembangan teknologi yang semakin canggih. Seperti yang dikatakan oleh informan:

“Kadang saya lupa waktu kalau lagi main *facebook*, karena sering lihat video-video siaran langsungnya olshop, ada juga video-video seperti film, atau kejadian dalam bentuk video seperti info kecelakaan dan lain-lain jadi adaji manfaatnya itu *facebook* bukan hanya untuk melihat atau upload foto. Kadang siaran langsungnya olshop yang banyak menyita waktuku padahal belum tentu ka juga beli olshopnya, cuman kan kita juga jadi tahu model-model pakaian terbaru. Tidak mau ki juga ketinggalan zaman”.<sup>29</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa globalisasi memang memberikan kita banyak perubahan, terutama terhadap gaya hidup masyarakat. Orang tua pada masa ini lah yang paling sangat banyak terpengaruh. contohnya ketika informan melihat siaran langsung yang dilakukan oleh online shop di *facebook* yang menampilkan segala fitur-fitur pendukung yang canggih dan sangat tren saat ini. Membuat orang tua tersebut menggunakan *facebook*. Bukan karena untuk kebutuhan, melainkan menjadi tuntutan gaya dilingkungannya dan juga ikut serta dalam mengikuti perkembangan zaman.

Komunikasi yang dilakukan oleh setiap masyarakat dengan cara nya yang unik dan berbeda dari sbelumnya juga telah membuat orang tua menjadi tempat menarik dalam berkomunikasi dalam menggunakan *facebook*. Kemudian dalam penggunaan *facebook* seseorang bisa melakukan komunikasi antar pribadi satu

---

<sup>29</sup> EI, Wanita 40 Tahun, Desa Pananrang, 25 juli 2020

dengan yang lainnya dengan menggunakan *chat room* yang ada di *facebook*. sesuai yang dikatakan oleh informan sebagai berikut :

“Saya tidak bisa perkirakan berapa jam dalam sehari saya menggunakan *facebook*. Tapi saya tidak pernah tidak buka *facebook* dalam sehari. *Facebook* saya juga setiap hari bahkan jam hampir selalu online. kalau lagi buka *facebook* itu saya kadang merasa seperti mengabaikan hal-hal yang seharusnya tidak diabaikan. Mungkin karena terlalu keasyikan main *facebook*. seperti kadang saya menghiraukan apa yang dikatakan anak saya. Mulai acuh tak acuh terhadap orang lain. Menggoreng ikan pernah sampai hangus. Itu karena terlalu asyik main *facebook*”.<sup>30</sup>

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa penggunaan *facebook* secara terus menerus akan memiliki dampak negatif dari penggunaanya, dimana penggunaan *facebook* secara berlebihan bisa membuat orang tua tersebut sebagai pengguna atau objek dapat mengalami kecanduan *facebook*, sehingga menjadi lupa waktu, hingga menjadi orang yang anti sosial karena terlalu asik dengan *facebooknya* dan menganggap bahwa tidak perlu bertemu dengan orang sekitar secara langsung tetapi cukup dengan komunikasi melalui sosial media.

Hal ini juga merupakan fenomena yang terjadi saat ini, dimana era globalisasi berkembang begitu pesat dan dengan diciptakannya ponsel canggih dengan menghadirkan banyak sekali fitur-fitur menarik yang diberikan seperti beberapa media sosial yang sedang digandrungi orang tua justru membuat mereka menjadikan

---

<sup>30</sup> SD, Wanita 39 Tahun, Desa Pananrang, 29 Juli 2020

ini sebagai suatu keharusan yang mereka lakukan, sehingga mereka mengabaikan bagaimana berkomunikasi secara langsung.

#### 4.4.4 Analisis Kognitif

Berdasarkan pada teori yang peneliti gunakan untuk mengetahui dampak perilaku kecanduan *facebook* pada orang tua di Desa Pananrang Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang berdasarkan analisis dari teori kognitif sosial yang dicetuskan oleh Albert Bandura bahwa pada teori kognitif sosial adalah sentral bagi pemahaman mengenai motivasi, emosi dan tindakan manusia.

Teori kognitif sosial dengan penelitian di media massa seperti pada media sosial *facebook* perlu diperjelas. Di dalam masyarakat masa kini, banyak model yang kita pelajari adalah model yang kita lihat, dengar, atau baca di media massa seperti pada media sosial *facebook*. Model-model ini bisa jadi merupakan orang-orang yang informan amati dalam unggahan atau siaran langsung atau fasilitas program yang ada di *facebook* seperti pada saat informan mengatakan bahwa ia sering melihat siaran langsung di *facebook*. Bisa juga mereka adalah para penyanyi atau penari yang kita dengar dan lihat melalui *facebook*. dan bisa melihat siaran langsung yang dilakukan pengguna *facebook*, begitu banyaknya model yang ditampilkan media akan dapat mengubah perilaku pada pengguna *facebook* di kalangan orang tua karena mereka mengamati media *facebook* tersebut.